

**BUNGA KUPU-KUPU SEBAGAI MOTIF BATIK PADA
BUSANA *COCKTAIL* WANITA**



TUGAS AKHIR

Oleh:

Thedora Novena Bertin

NIM 2212409022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**BUNGA KUPU KUPU SEBAGAI MOTIF BATIK PADA
BUSANA COCKTAIL WANITA**



TUGAS AKHIR

Oleh:

Theдора Novena Bertin

NIM 2212409022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

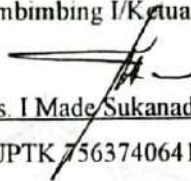
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2026

Tugas Akhir berjudul:

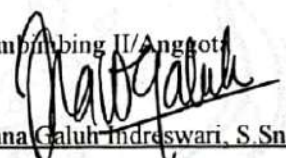
BUNGA KUPU-KUPU SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA COCKTAIL WANITA diajukan oleh Theдора Novena Bertin NIM 2212409022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua


Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

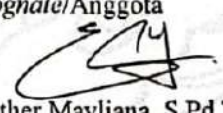
NUPTK 7563740641137563

Pembimbing II/Anggota


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NUPTK 3750755656230122

Cognate/Anggota


Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.

NUPTK 0255759660230123

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Koordinator Program Studi Kriya

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.


Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 0255759660230123

NUPTK 4160750651130153

MOTTO

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." (Filipi 4:13)



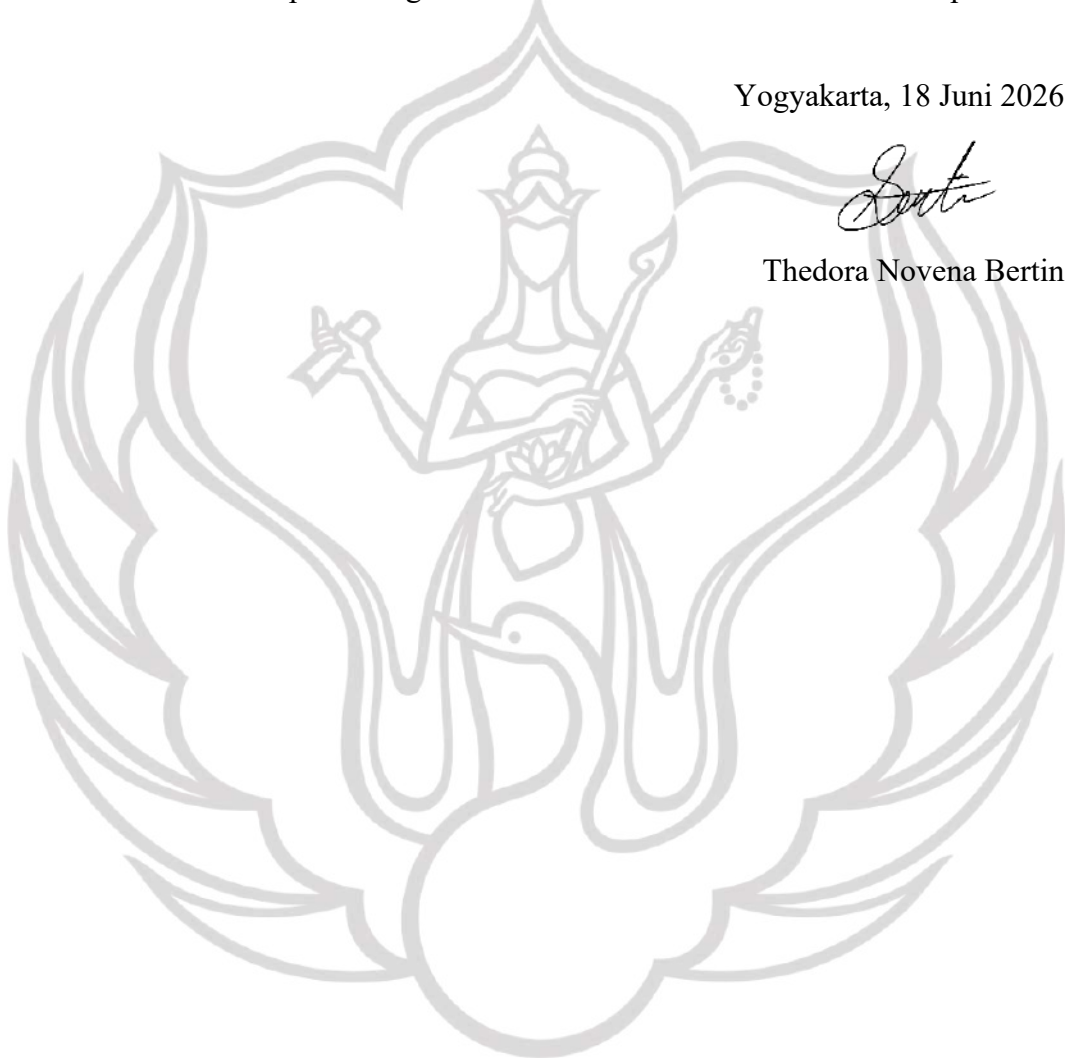
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 18 Juni 2026



Thedora Novena Bertin



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena rahmat dan KaruniaNya-lah penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya dengan judul “BUNGA KUPU-KUPU SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA *COCKTAIL* WANITA”

Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi S1 Kriya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti pendidikan di Jurusan Kriya sampai dengan proses penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing penulis untuk itu khususnya penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini,
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia,
3. Muhamad Sholahuddin, S.Sn.,M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
4. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Jurusan Kriya,
5. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., selaku Koordinator Prodi S-1 Kriya,
6. Drs. Rispul, M.Sn., selaku Dosen Wali,
7. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan.,
8. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.,
9. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terutama Ibu Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., terimakasih ibu telah membimbing dari awal penyusunan ide dan judul Tugas Akhir ini,
10. Kedua orang tua Alm. Albertus Sumarwan dan Justina Nestri P., adik Bernadetta Alya A., Simbah Bardo Putri, terimakasih untuk seluruh kasih sayang, doa, perjuangan, dukungan dalam segala hal untuk selalu semangat berjuang menyelesaikan Tugas Akhir ini,

11. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan berupa materi dan doa selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini terutama, Pakdhe Danang Widoyoko, Budhe Dian, dengan segala fasilitas yang diberikan, dan Tante Vita, Om Agus, tanpa dukungan kalian mungkin tidak akan bisa lanjut kuliah hingga menyelesaikan tugas akhir ini,
12. Pak Baskoro Suryo Banindro dan Bu Rita, yang memberi dukungan dan bimbingan dari persiapan kuliah, dilibatkan dalam penelitian, hingga terus mendukung untuk menyelesaikan Tugas Akhir,
13. Teman-teman yang telah menemani, memberikan semangat dan dukungan selama kuliah dan selama proses pengerjaan Tugas Akhir Dian, Anggar, Amanda, Disti, Haris, Ewang, Ipan, Jojo, Raihan,
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini.

Semoga segala hal yang telah diperoleh selama menyusun Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk terus berkarya.

Yogyakarta, 18 Juni 2026



Thedora Novena Bertin

DAFTAR ISI

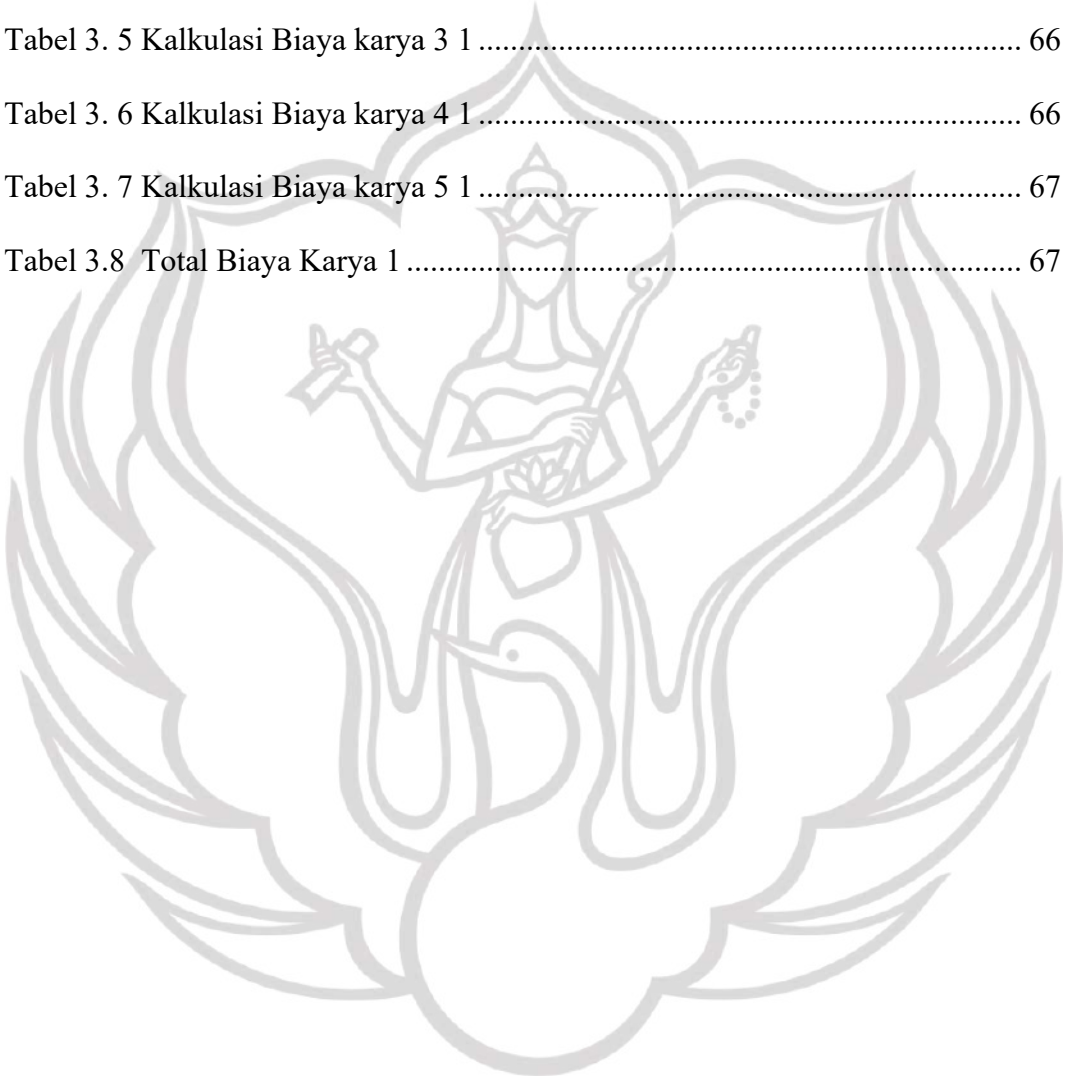
<i>MOTTO</i>	<i>i</i>
<i>PERNYATAAN KEASLIAN</i>	<i>ii</i>
<i>KATA PENGANTAR</i>	<i>iii</i>
<i>DAFTAR TABEL</i>	<i>vii</i>
<i>DAFTAR GAMBAR</i>	<i>viii</i>
<i>INSTISARI</i>	<i>xi</i>
<i>ABSTRACT</i>	<i>xii</i>
<i>BAB I</i>	<i>1</i>
<i>PENDAHULUAN</i>	<i>1</i>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	<i>1</i>
B. Rumusan Penciptaan.....	<i>3</i>
C. Tujuan dan Manfaat.....	<i>4</i>
D. Metode Pendekatan.....	<i>4</i>
E. Metode Penciptaan.....	<i>5</i>
<i>BAB II</i>	<i>9</i>
<i>IDE PENCIPTAAN</i>	<i>9</i>
A. Sumber Ide Penciptaan.....	<i>9</i>
B. Landasan Teori.....	<i>17</i>
<i>BAB III</i>	<i>20</i>
<i>PROSES PENCIPTAAN</i>	<i>20</i>
A. Data Acuan.....	<i>20</i>
B. Analisis Data Acuan.....	<i>23</i>
C. Rancangan Karya.....	<i>26</i>
1. Sketsa dan Desain Motif Alternatif.....	<i>26</i>
a. Sketsa Terpilih.....	<i>29</i>
c. Desain Karya.....	<i>31</i>
D. Proses Perwujudan.....	<i>51</i>
1. Bagan Proses Perwujudan.....	<i>51</i>
2. Pemilihan Bahan dan Alat.....	<i>52</i>
3. Tahap dan Teknik Pengerjaan.....	<i>55</i>
4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	<i>64</i>
<i>BAB IV</i>	<i>68</i>
<i>TINJAUAN KARYA</i>	<i>68</i>
A. Tinjauan Umum.....	<i>68</i>

B. Tinjauan Khusus.....	69
<i>BAB V</i>	86
<i>PENUTUP</i>	86
Kesimpulan	86
Saran.....	88
<i>DAFTAR PUSTAKA</i>	89
<i>DAFTAR LAMAN</i>	90
<i>LAMPIRAN</i>	91



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Bahan yang Digunakan dalam P 1	52
Tabel 3. 2 Alat yang Digunakan dalam Pro 1	53
Tabel 3. 3 Kalkulasi Biaya karya 1	64
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya karya 2 1	65
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya karya 3 1	66
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya karya 4 1	66
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya karya 5 1	67
Tabel 3.8 Total Biaya Karya 1	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bunga Kupu-kupu 1	11
Gambar 2.2 Batik Kontemporer Lek Iwon 1	12
Gambar 2.3 Prabha Ladies Gank 1	14
Gambar 2.4 Stilisasi 1	16
Gambar 2.5 Hasil Stilisasi 1	16
Gambar 3. 1 Tanaman Bunga Kupu Kupu di siang hari 1	20
Gambar 3. 2 Tanaman Bunga Kupu Kupu di malam hari 1.....	21
Gambar 3. 3 Karya Kaos Batik Lek Iwon 1	21
Gambar 3. 4 Karya Batik Kontemporer Lek Iwon 1.....	22
Gambar 3. 5 Busana Modern Glamour Couture karya Dinas Singgih 1.....	22
Gambar 3. 6 Busana karya Dimas Singgih 1	23
Gambar 3.7 Desain Terpilih 1	27
Gambar 3.8 Desain Motif Utama Alternatif 1	28
Gambar 3.9 Sketsa Terpilih 1 1.....	29
Gambar 3.10 Desain Motif Utama Terpilih 1	30
Gambar 3.11 Desain Terpilih 2.....	31
Gambar 3.12. Detail Desain Terpilih1 1	32
Gambar 3.13 Pecah Pola Desain Terpilih 1	34
Gambar 3.14 Desain Terpilih 2 1	35
Gambar 3.15 Detail Desain Terpilih 2 1	36
Gambar 3.16 Pecah Pola Desain Terpilih 1	38
Gambar 3.17 Desain Terpilih 3 1	39
Gambar 3.18 Detail Desain Terpilih 3 1	40

Gambar 3.19 Pecah Pola Desain Terpilih 3 1	42
Gambar 3.20 Desain Terpilih 4 1	43
Gambar 3.21 Detail Desain Terpilih 4 1	44
Gambar 3.22 Pecah Pola Desain Terpilih 1	47
Gambar 3.23 Desain Terpilih 5 1	48
Gambar 3.24 Detail Desain Terpilih 5 1	49
Gambar 3.25 Pecah Pola Desain Terpilih 4 1	50
Gambar 3.26 Gambar Bagan 1	51
Gambar 3.27 Potong Pola 1	57
Gambar 3.28 Menggambar sketsa 1	57
Gambar 3.29 Membatik 1	58
Gambar 3.30 Pewarnaan 1	59
Gambar 3.31 Mengunci dengan waterglass 1	59
Gambar 3.32 Mencuci kain 1	60
Gambar 3.33 Parafin 1	61
Gambar 3.34 Pewarna setelah parafin 1	61
Gambar 3.35 Mencuci kain 1	62
Gambar 3.36 Ngelorod 1	63
Gambar 3.37 Proses menjahit 1	64
Gambar 4.1 Busana 1 1	69
Gambar 4.2 Busana 2 1	72
Gambar 4.3 Busana 3 1	76
Gambar 4.4 Busana 4 1	79
Gambar 4.5 Busana 5 1	82

DAFTAR LAMPIRAN

Poster 1	91
Foto Suasana Pameran 1	92
Katalog 1	93
Biodata 1	94



INSTISARI

Bunga kupu-kupu (*Oxalis triangularis*) merupakan tanaman hias yang memiliki bentuk daun menyerupai sayap kupu-kupu dengan warna dominan ungu serta memiliki sifat niktinasti. Keunikan bentuk dan karakteristiknya menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan motif batik yang merepresentasikan keanggunan, keindahan, dan kekuatan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mewujudkan busana cocktail wanita berbasis motif batik yang terinspirasi dari bunga kupu-kupu, serta mengembangkan inovasi dalam batik kontemporer yang tetap berlandaskan nilai budaya Indonesia.

Metode penciptaan menggunakan pendekatan estetika dan ergonomi. Pendekatan estetika diterapkan dalam proses stilisasi bentuk menjadi motif dekoratif yang harmonis, sedangkan pendekatan ergonomi bertujuan memastikan kenyamanan dan kesesuaian busana dengan tubuh pemakai. Proses penciptaan meliputi tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, yang dimulai dari observasi objek, pembuatan sketsa, stilisasi, proses batik tulis, pewarnaan, hingga tahap penjahitan dan penyelesaian akhir.

Hasil karya berupa busana *cocktail* wanita bergaya elegan dan glamor dengan dominasi warna ungu dan hitam. Karya ini tidak hanya menonjolkan nilai estetika, tetapi juga mengandung makna filosofis tentang keteguhan dan keindahan perempuan. Penciptaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian batik serta pengembangan busana batik kontemporer yang relevan dengan perkembangan dunia *fashion modern*.

Kata kunci: bunga kupu-kupu, batik kontemporer, busana cocktail

ABSTRACT

*The butterfly plant (*Oxalis triangularis*) is an ornamental plant characterized by leaves resembling butterfly wings, predominantly purple in color, although green varieties also exist. Its unique nyctinastic property serves as an inspiration for the creation of batik motifs that symbolize elegance, beauty, and the strength of women. This study aims to design and produce a women's cocktail dress featuring batik motifs inspired by the butterfly plant, while contributing to the development of contemporary batik that remains rooted in Indonesian cultural values.*

The creation method applies both aesthetic and ergonomic approaches. The aesthetic approach focuses on transforming visual elements into harmonious decorative motifs, while the ergonomic approach ensures comfort and suitability of the garment for the wearer. The creative process consists of exploration, design, and realization stages, beginning with object observation, sketch development, form stylization, batik making, coloring, sewing, and finishing.

The final work is a women's cocktail dress with an elegant and glamorous style, dominated by purple and black tones. The design integrates visual beauty with a philosophical meaning that reflects women's resilience and grace. This creation is expected to contribute to the preservation of batik as well as to the advancement of contemporary batik fashion in line with modern fashion trends.

Keywords: butterfly plant, contemporary, batik cocktail dress

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ketertarikan terhadap tanaman bunga kupu-kupu bermula dari sebuah pengalaman hidup yang penuh makna. Pada tahun 2023, kehilangan sosok Ayah menjadi titik yang mengubah banyak hal dalam kehidupan. Sebagai anak perempuan pertama dalam keluarga, muncul tanggung jawab untuk tetap kuat, menjaga keluarga, serta melanjutkan cita-cita Ayah yang ingin melihat anaknya menyelesaikan pendidikan hingga lulus perguruan tinggi. Di tengah masa duka dan hilangnya semangat untuk menghadapi hari-hari tanpa kehadiran Ayah, terdapat tanaman bunga kupu-kupu yang tumbuh di halaman rumah. Tanaman ini memiliki keunikan, yaitu daunnya akan membuka lebar ketika terkena sinar matahari dan menutup saat matahari terbenam. Tanaman hias bunga kupu-kupu (*Oxalis triangularis*) yang dikenal memiliki daun berbentuk menyerupai serangga kupu-kupu berwarna ungu tua ini memiliki gerak niktinasti (*nyctinastic movement*), yaitu membuka pada kondisi terang dan menutup saat gelap sebagai respons terhadap cahaya dan kondisi lingkungan. (Rizhaldy,dkk.2024).

Perubahan tersebut seakan menggambarkan perjalanan hidup seseorang yang terkadang memilih menyendiri dan merenung dalam kesedihan, namun tetap berusaha bangkit dan menyambut hari yang baru dengan penuh harapan. Meskipun diterpa panas matahari dan angin yang kencang, bunga kupu-kupu tetap menunjukkan keindahannya. Batangnya mungkin merunduk, tetapi daunnya tetap terbuka dengan anggun. Karakteristik inilah yang memberikan makna mendalam tentang keteguhan hati seorang perempuan. Dalam kehidupan, tidak sedikit perempuan yang harus tetap tegar menjalani berbagai tanggung jawab dan menjaga orang-orang yang dicintainya, meskipun menyimpan rasa takut, kesedihan, dan beban yang tidak diketahui oleh orang lain. Mereka mungkin memilih menutup diri untuk melindungi perasaannya,

tetapi tetap berusaha memancarkan kekuatan, harapan, dan keindahan dalam setiap langkah kehidupannya. Oleh karena itu, bunga kupu-kupu dipilih sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan busana pesta wanita karena menjadi simbol keanggunan, kekuatan, dan ketangguhan perempuan.

Keindahannya tidak hanya terletak pada bentuk dan warnanya, tetapi juga pada filosofi yang terkandung di dalamnya, yaitu kemampuan untuk tetap bertahan, tumbuh, dan bersinar di tengah berbagai tantangan kehidupan. Bunga kupu-kupu menjadi representasi bahwa di balik kelembutan seorang perempuan terdapat kekuatan yang mampu membawanya bangkit, melanjutkan kehidupan, dan mewujudkan impian yang telah diperjuangkan bersama orang-orang yang dicintainya. Selain itu, warna ungu pada daun *Oxalis triangularis* berasal dari kandungan antosianin yang memberikan nilai estetis dan ornamental tinggi. (Dhanang Puspita, Yuni Samalukang, 2020) Keunikan bentuk, warna, dan karakter gerakannya menginspirasi untuk mengangkat bunga kupu-kupu sebagai simbol keanggunan, keindahan, dan kekuatan perempuan dalam karya busana batik.

Batik menjadi salah satu identitas dan merupakan warisan leluhur bangsa Indonesia. UNESCO telah menetapkan batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) pada tanggal 2 Oktober 2009. Budaya ini bersifat turun-temurun dan harus terus dilestarikan agar tidak kehilangan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Batik di Indonesia, umumnya terbagi menjadi dua, yaitu Batik Klasik dan Batik Kontemporer. Batik klasik adalah batik tradisional yang dibuat berdasarkan aturan atau pakem turun-temurun, memiliki motif yang sarat makna filosofis, serta biasanya menggunakan teknik dan warna yang cenderung alami dan sederhana. Sebaliknya, batik kontemporer merupakan batik yang berkembang mengikuti zaman, dengan motif yang lebih bebas, kreatif, dan tidak terikat aturan tradisional, serta menggunakan warna dan teknik yang lebih bervariasi sesuai perkembangan dunia desain dan fashion modern. Dalam proses pembuatannya, batik sejatinya menggunakan malam

sebagai perintang warna pada kain, melalui teknik membatik yang membutuhkan ketelitian dan kreativitas tinggi.

Busana merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Dalam dunia *fashion modern*, busana berperan penting untuk menampilkan citra diri seseorang dan menjadi sarana ekspresi kepribadian. Salah satu jenis busana yang telah mendapat perhatian hingga tingkat internasional adalah busana batik. Penggunaan busana batik mencerminkan kecintaan terhadap budaya bangsa sekaligus menjadi cerminan karakter pemakainya. Kini, busana batik dikenakan dalam berbagai kesempatan, mulai dari kegiatan sehari-hari hingga acara resmi seperti pesta, perkantoran, pendidikan, maupun kegiatan berskala internasional. Busana batik memberikan kesan elegan, anggun, dan berwibawa, sementara keragaman motif dan warna batik memperkaya makna serta estetika dari busana tersebut.

Busana yang akan diciptakan berupa busana *cocktail* wanita dengan kesan indah, *glamour*, dan elegan. Gaun pesta ini akan dibatik secara manual untuk memberikan nilai artistik dan keaslian yang tinggi. Warna yang digunakan didominasi oleh ungu, dan hitam, yang melambangkan kemewahan, dan keanggunan. Motif bunga kupu-kupu akan disusun secara harmonis pada busana, seolah-olah kelopak bunga sedang terbuka di bawah cahaya, memberikan kesan hidup dan lembut. Busana ini diharapkan menjadi karya yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki makna filosofis yang mendalam tentang keteguhan dan keindahan seorang wanita, serta memperkaya batik kontemporer Indonesia.

B. Rumusan Penciptaan

Dari uraian latar belakang penciptaan tersebut dapat dijadikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan proses perancangan motif batik bunga kupu-kupu pada busana *cocktail* wanita?
2. Bagaimana hasil perwujudan motif batik bunga kupu-kupu ke dalam busana *cocktail* wanita?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan yaitu:

1. Menjelaskan konsep dan proses perancangan batik motif bunga kupu-kupu pada busana *cocktail* wanita.
2. Menjelaskan hasil perwujudan busana *cocktail* wanita batik motif bunga kupu-kupu.

Manfaat penciptaan karya ini yaitu:

1. Pribadi
 - a. Memotivasi untuk terus menciptakan karya baru
 - b. Meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menciptakan busana pesta *cocktail*
 - c. Mengetahui hasil perpaduan antara motif batik ayam pelung dengan busana *streetwear*
2. Manfaat bagi pendidikan
 - a. Menjadi media inspirasi penciptaan motif batik dari fauna dengan gaya kontemporer
 - b. Menambah wawasan atau pengetahuan terkait proses memadukan motif batik bunga kupu-kupu dengan busana *cocktail*
3. Manfaat bagi Masyarakat
 - a. Mengajak masyarakat untuk mencintai budaya Indonesia dengan melestarikan batik
 - b. Menambah wawasan atau pengetahuan terkait motif dan busana *cocktail* yang digunakan sebagai penciptaan

D. Metode Pendekatan

1. Metode Pendekatan Estetika

Metode pendekatan estetika digunakan dalam penciptaan karya ini untuk menganalisis dan mengolah unsur-unsur visual pada bunga kupu-kupu (*Oxalis triangularis*) menjadi motif batik yang memiliki nilai artistik dan keindahan visual. Pendekatan estetika dilakukan dengan mengamati unsur-unsur seni rupa seperti bentuk, garis, warna, tekstur, keseimbangan, dan komposisi yang terdapat pada objek acuan. Menurut Dharsono (2007:7), nilai estetis dalam karya seni terbentuk melalui pengolahan unsur-

unsur visual yang disusun secara harmonis sehingga mampu menimbulkan pengalaman artistik bagi penikmatnya.

Melalui pendekatan estetika, bentuk daun bunga kupu-kupu yang simetris serta warna ungu khas pada tanaman dianalisis untuk menghasilkan motif batik yang dekoratif dan harmonis. Pengolahan visual dilakukan melalui proses stilisasi dengan mempertimbangkan prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, dan harmoni agar motif yang dihasilkan memiliki karakter visual yang kuat serta sesuai dengan konsep penciptaan karya busana batik.

2. Metode Pendekatan Ergonomi

Metode pendekatan ergonomi digunakan dalam penciptaan karya ini untuk menganalisis aspek kenyamanan, fungsi, dan kesesuaian busana terhadap tubuh pengguna. Pendekatan ergonomi dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk busana, pemilihan bahan, ukuran, serta struktur desain agar busana nyaman digunakan dan mendukung aktivitas pemakai. Menurut Palgunadi (2008:71), ergonomi berperan dalam menyesuaikan desain dengan kebutuhan dan kemampuan manusia sehingga menghasilkan produk yang efektif, aman, dan nyaman digunakan.

Pada penciptaan busana batik dengan inspirasi bunga kupu-kupu (*Oxalis triangularis*), pendekatan ergonomi diterapkan melalui pemilihan bahan kain yang nyaman, pengolahan siluet busana, serta penempatan motif yang disesuaikan dengan bentuk tubuh pengguna. Penerapan pendekatan tersebut bertujuan agar karya busana tidak hanya memiliki nilai estetis dan artistik, tetapi juga memberikan kenyamanan dan kemudahan bergerak bagi pemakai.

E. Metode Penciptaan

Studi pustaka menjadi metode pengumpul data mengenai objek melalui berbagai media seperti foto, media cetak, internet, dan lain sebagainya. pengumpulan data ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan mendapatkan data yang akurat. Melalui observasi, dengan mengamati objek secara langsung dilapangan maupun tidak langsung. Pengamatan ini dilakukan agar dapat melihat langsung detail objek melalui pengamatan jarak dekat

ataupun melalui foto dari wibesite atau sumber lainnya. Metode penciptaan karya ini dilakukan berdasarkan teori Gustami (32 : 2004) dalam bukunya yang berjudul “Proses Penciptaan Seni Kriya”.

1. Eksplorasi

Penciptaan karya seni yang berjudul “Bunga Kupu-Kupu Sebagai Motif Batik Pada Busana Pesta Wanita” berawal dari ide untuk menghadirkan keindahan dan karakter bunga kupu-kupu (*Oxalis triangularis*) sebagai motif utama dalam rancangan busana. Bunga kupu-kupu ini menjadi sumber inspirasi karena memiliki bentuk daun menyerupai kupu-kupu berwarna ungu tua dengan karakteristik yang unik, dapat membuka dan menutup mengikuti cahaya. Keunikan tersebut menjadi daya tarik visual yang kuat untuk dijadikan motif batik yang menonjolkan kelembutan sekaligus keanggunan. Ide karya ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap objek tanaman yang digunakan sebagai sumber inspirasi, dengan memperhatikan bentuk asli, struktur daun, warna, serta cara bunga tersebut bereaksi terhadap lingkungan. Hasil pengamatan kemudian dituangkan ke dalam sketsa desain motif yang disesuaikan dengan konsep busana pesta wanita modern.

Dalam tahap eksplorasi, dilakukan pengembangan bentuk motif dari wujud aslinya dengan memberikan variasi lekuk dan ritme garis yang lebih dinamis. Motif bunga kupu-kupu tidak hanya digambarkan secara realistis, tetapi juga dieksplorasi menjadi bentuk stilasi agar tampak lebih dekoratif dan harmonis ketika diaplikasikan pada kain batik. Eksplorasi dilakukan melalui berbagai pendekatan visual, seperti memperbesar bentuk daun, memanjangkan ujung kelopak, serta menambahkan elemen pendukung seperti garis lengkung dan titik-titik halus untuk memberi tekstur. Selain itu, mengeksplorasi komposisi motif dengan pengulangan teratur (*repeat pattern*) yang diatur secara simetris untuk menciptakan kesan keseimbangan dan keindahan visual. Dari sisi warna, eksplorasi difokuskan pada penggunaan kombinasi ungu tua, dan hitam, untuk menonjolkan nuansa elegan dan mewah. Warna ungu melambangkan keanggunan dan spiritualitas, hitam menghadirkan *glamour* dan kemewahan.

2. Perancangan

Perancangan ini disusun berdasarkan ide yang diperoleh dari hasil pengamatan objek secara langsung maupun melalui berbagai media, serta didukung oleh referensi yang relevan untuk kemudian dituangkan ke dalam media dua dimensi berupa desain motif yang selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya busana. Proses perancangan diawali dengan pembuatan sketsa motif sebagai dasar pengembangan visual, kemudian dilanjutkan dengan sketsa busana untuk menentukan siluet dan bentuk desain.

Tahap selanjutnya adalah pengolahan desain berwarna guna memperkuat karakter visual dan estetika karya, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan pola busana yang disesuaikan dengan ukuran dan proporsi tubuh pengguna. Dalam tahap ini, perancangan tidak hanya mempertimbangkan aspek visual, tetapi juga aspek teknis yang akan diterapkan dalam proses produksi. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan teknik seperti teknik membatik dan teknik menjahit harus diperhatikan secara cermat dan teliti. Ketelitian dalam setiap tahapan perancangan sangat penting agar hasil akhir karya busana memiliki kualitas yang baik, baik dari segi estetika, fungsi, maupun kerapian, sehingga mampu menghasilkan karya yang optimal dan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan.

3. Perwujudan

Perwujudan merupakan tahap realisasi dari ide, konsep, landasan teori, dan hasil perancangan menjadi sebuah karya nyata. Pada tahap ini, penulis mulai mewujudkan sketsa motif bunga kupu-kupu dan desain busana wanita ke dalam bentuk karya sebenarnya. Proses diawali dengan pembuatan pola busana, motif batik yang kemudian dipindahkan ke atas kain sebagai media utama. Selanjutnya dilakukan proses membatik yang dimulai dengan menorehkan malam menggunakan canting sesuai desain motif yang telah dibuat, dilanjutkan dengan proses pewarnaan menggunakan zat warna remasol yang disertai pemberian bahan pengunci warna agar hasil warna lebih kuat dan tidak mudah luntur. Dilanjutkan

proses mencuci kain dan penorehan parafin untuk memberikan efek pecah-pecah pada *background*.

Pada tahap pembuatan background setelah peremasan parafin, pemberian warna hitam, penguncian, dan pencucian kembali, tahap berikutnya adalah proses pelorodan atau perebusan untuk menghilangkan lapisan malam sehingga motif yang dihasilkan tampak jelas. Setelah proses pembatikan selesai, karya dilanjutkan pada tahap pembuatan busana, yaitu menjahit kain batik sesuai pola dan desain yang telah dirancang sebelumnya. Tahap akhir adalah finishing, yaitu pengecekan ulang terhadap keseluruhan hasil karya, baik dari segi bentuk, kerapian jahitan, maupun kualitas visual motif, serta melakukan perbaikan atau penyempurnaan pada bagian yang dirasa perlu ditambahkan atau dikurangi. Dengan melalui tahapan tersebut, diharapkan karya busana yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik secara estetika maupun fungsional.

